

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Metode

a. Pengertian Metode

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran yang efektif dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka seorang guru harus bisa menyusun suatu perencanaan sesuai dengan yang diajarkan. Salah satu komponen yang sangat penting dalam perencanaan adalah penentuan suatu metode pembelajaran. Dalam penentuannya guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi tujuan pembelajaran.¹

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.² Dalam bahasa Arab metode disebut juga *Thoriqah*, adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, di mana tidak ada satu bagiannya yg bertentangan dengan bagian yang lain dan kesemuanya berdasarkan atas *approach* yang telah ditentukan.³ Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai

¹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

² Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 50

³ Nuryani, dkk. *Ta'alum Jurnal Pendidikan Islam*, (Tulungagung: Percetakan P3M, 2010) hal. 161

cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Metodologi berasal dari tiga kata Yunani, yaitu *meta*, *hetodos*, dan *logos*. *Meta* berarti menuju, melalui dan mengikuti. *Hetodos* berarti jalan atau cara. Maka kata *methodos* (metode) berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu. Dengan demikian, metode merupakan langkah-langkah praktis dan sistematis yang ada dalam ilmu-ilmu tertentu yang sudah tidak dipertanyakan lagi karena sudah bersifat aplikatif. Metode dalam suatu ilmu dianggap sudah bisa mengantarkan seseorang untuk mencapai kebenaran dalam ilmu tersebut, atau dalam makna yang lain, metode adalah suatu cara, jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis, sehingga memiliki sifat praktis. Oleh karena itu, ia sudah tidak diperdebatkan lagi karena sudah disepakati oleh komunitas ilmuwan dalam bidang ilmu tersebut.⁵

Dalam makna lain, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu. Jadi, metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan, sedangkan *approach* bersifat filosofis/aksioma. Karena itu, dari suatu *approach* dapat tumbuh beberapa metode. Misalnya dari *aural-oral approach* (mendengar bicara) dapat tumbuh metode

⁴ Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 23

⁵ Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 11

memikri-memorisasi (mimom), metode *pattern-practice* (pola-pola praktis), dan metode lainnya yang mengutamakan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan berbicara (bahasa lisan) melalui latihan intensif (*driil*). *Cognitive cove learning theory* melahirkan metode gramatika-terjemahan yang mengutamakan penguasaan kaidah tata bahasa dan pengetahuan tentang bahasa.⁶

Pada hakikatnya, metode terdiri atas empat langkah, yaitu seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi. Unsur seleksi dan gradasi materi pelajaran merupakan unsur yang tak terpisahkan dengan unsur presentasi dan repetisi dalam membentuk suatu metode mengajar.⁷ Beberapa pertimbangan dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu:⁸

- 1) Metode yang digunakan sesuai dengan karakter siswa, tingkat perkembangan akalnya, serta kondisi sosial yang melingkupi kehidupan mereka.
- 2) Memperhatikan kaidah umum dalam menyampaikan pelajaran seperti halnya tingkat kesulitan dan sistematika urutan materi.
- 3) Mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- 4) Menciptakan situasi yang kondusif.
- 5) Menumbuhkan konsentrasi dan motivasi serta kreatifitas siswa.

⁶ M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 20

⁷ *Ibid.*, hal. 20

⁸ Nuryani, dkk. *Ta'alum Jurnal*...hal. 161

- 6) Menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan aktivitas yang bermanfaat.
- 7) Kesiapan dan kemampuan guru dalam menerapkan metode tersebut.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Beberapa metode yang cukup besar pengaruhnya dalam dunia pengajaran bahasa Arab, meliputi:⁹

- 1) Metode Gramatika-Terjemah (*Thariqah Al-Qowa'id wa Tarjamah*)

Metode ini berdasarkan asumsi bahwa ada satu “logika semesta” yang merupakan dasar semua bahasa di dunia ini dan bahwa tata bahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika. Belajar bahasa dengan demikian dapat memperkuat kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah dan menghafal.

- 2) Metode Langsung (*At-Thariqah Al-Mubasyarah*)

Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu. Juga didasarkan atas asumsi yang bersumber dari hasil-hasil kajian psikologi asosiatif. Berdasarkan kedua asumsi tersebut, pengajaran bahasa khususnya pengajaran kata

⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012), hal. 41

dan kalimat harus dihubungkan langsung dengan benda, sampel atau gambarnya atau melalui peragaan, permainan peran dan lain sebagainya. Dalam metode ini, pembelajar harus dibiasakan berpikir dalam bahasa target, oleh karena itu penggunaan bahasa ibu pembelajar dihindari sama sekali.

3) Metode Membaca (*Thariqah Al-Qira'ah*)

Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajar bahasa asing dan kemudahan dalam pemrolehannya. Kemahiran membaca merupakan bekal bagi pembelajar untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Dengan demikian, asumsinya bersifat pragmatis bukan filosofis teoritis.

4) Metode Audiolingual (*Thariqah As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah*)

Metode audiolingual didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis.

5) Metode Komunikatif (*At-Thariqah Ittishaliyah*)

Metode komunikatif memiliki landasan teoritis yang kuat yaitu hakekat dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial. Metode komunikatif juga didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan dengan “alat pemerolehan bahasa” (*language acquisition device*). Oleh karena itu kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal. Dengan demikian, relevansi dan efektivitas kegiatan pembiasaan dengan model latihan *stimulus-response-inforcement* dipersoalkan.

6) Metode Ekletik (*At-Thariqah Al-Intiqaiyyah*)

Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa, a) tidak ada metode yang ideal karena masing-masing mempunyai segi-segi kekuatan dan kelemahan, b) setiap metode mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mengefektifkan pengajaran, c) lahirnya metode baru harus dilihat tidak sebagai penolakan metode lama melainkan sebagai penyempurnaan, d) tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua guru, semua siswa, dan semua program pengajaran.

2. Kajian Tentang Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah*

a. Pengertian Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah*

Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan

memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Asumsi lain dari metode ini adalah bahwa bahasa kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi. Metode ini juga didasarkan atas asumsi bahwa bahasa-bahasa di dunia ini berbeda satu sama lain. Oleh karena itu pemilihan bahan ajar harus berbasis hasil analisis kontrastif, antara bahasa ibu pelajar dan bahasa target yang sedang dipelajarinya.¹⁰

b. Karakteristik Metode *As-Sam'iyyah Asy-Syafawiyah*

Karakteristik Metode *As-Sam'iyyah Asy-Syafawiyah* ini antara lain adalah sebagai berikut:¹¹

1. Tujuan pengajarannya ialah penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang.
2. Urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis.
3. Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.
4. Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola (*pattern-practice*). Latihan atau drill mengikuti urutan: *stimulus > response > reinforcement*.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 59

¹¹ *Ibid.*, hal. 60

5. Kosakata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.
6. Pengajaran sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat digunakan/dipraktikkan oleh pelajar, dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras, dan lain-lain.
7. Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, dalam arti pelajaran menulis terdiri dari pola kalimat dan kosakata yang sudah dipelajari secara lisan.
8. Penerjemahan dihindari. Pemakaian bahasa ibu apabila sangat diperlukan untuk penjelasan, diperbolehkan secara terbatas.
9. Gramatika (dalam arti ilmu) tidak diajarkan pada tahap permulaan.
10. Pemilihan materi ditekankan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antara bahasa asing yang diajarkan dan bahasa ibu pembelajar.
11. Kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan siswa dalam memberikan respon harus sungguh-sungguh dihindarkan.
12. Guru menjadi pusat dalam kegiatan kelas, siswa mengikuti (merespon) apa yang diperintahkan (stimulus) oleh guru.
13. Penggunaan bahan rekaman, laboratorium bahasa dan *visual aids* sangat dipentingkan.

c. Langkah-langkah Metode As-Sam 'iyyah Asy-Syafawiyah

Secara umum langkah-langkah penggunaan metode As-Sam 'iyyah Asy-Syafawiyah sebagai berikut:¹²

1. Penyajian dialog atau bacaan pendek dengan cara guru membacanya berulang kali dan pelajar menyimak tanpa melihat teks.
2. Peniruan dan penghafalan dialog atau bacaan pendek dengan teknik menirukan bacaan guru kalimat per kalimat secara klasikal sambil menghafalkan kalimat-kalimat tersebut. teknik ini disebut *mimicry-memorization (mim-mem) technique*.
3. Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog atau bacaan pendek terutama yang dianggap sukar karena terdapat struktur atau ungkapan yang berbeda dengan struktur dalam bahasa ibu pelajar. Ini dilakukan dengan teknik dril yang umumnya bersifat mekanis.
4. Dramatisasi dialog atau bacaan pendek yang sudah dilatihkan. Para pelajar memeragakan atau mendramatisasikan dialog yang sudah dihafalkan di depan kelas secara bergantian.
5. Latihan membuat kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah dipelajari.

¹² *Ibid.*, hal. 61-62

d. Keunggulan dan Kelemahan Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah*

Diantara aspek kelebihanannya adalah:¹³

1. Para pelajar memiliki keterampilan pelafalan yang bagus.
2. Para pelajar terampil membuat pola-pola kalimat baku yang sudah dilatihkan.
3. Pelajar dapat melakukan komunikasi lisan dengan struktur yang benar karena latihan menyimak, latihan berbicara dan dril-dril pola kalimat yang intensif.
4. Suasana kelas hidup karena para pelajar tidak tinggal diam harus terus menerus merespon stimulus guru.

Diantara aspek kekurangannya adalah:¹⁴

1. Respon pelajar cenderung mekanistik, sering tidak mengetahui atau tidak memikirkan makna ujaran yang diucapkan.
2. Pelajar bisa berkomunikasi dengan lancar hanya apabila kalimat yang digunakan telah dilatihkan sebelumnya di dalam kelas.
3. Makna kalimat yang diajarkan biasanya terlepas dari konteks, sehingga pelajar hanya memahami satu makna, padahal suatu kalimat atau ungapan bisa mempunyai beberapa makna tergantung konteksnya.

¹³ *Ibid.*, hal. 62

¹⁴ *Ibid.*, hal. 62-63

3. Kajian Tentang Keterampilan Bahasa Arab

a. Macam-macam Keterampilan Bahasa Arab

Untuk mempelajari bahasa Arab diperlukan pemahaman secara teoritis hierarkis terhadap empat kemampuan berbahasa. Dalam bahasa Arab empat kemampuan berbahasa tersebut adalah *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca) dan *kitabah* (menulis). Keempat pilar kemampuan berbahasa tersebut merupakan dasar yang penting untuk dapat memahami dan mempraktikkan bahasa Arab.¹⁵

1) Keterampilan Menyimak (*Al-Istima'*)

Menyimak merupakan kemampuan memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Menyimak dengan baik adalah keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa asing atau yang bahasa ibu. Sehingga seseorang yang belum memiliki kemampuan ini, maka ia tidak dapat mempelajari bahasa dengan baik dan berkurang kemampuannya. Menyimak (*istima'*) merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan kita dan juga merupakan sarana yang pertama kalinya digunakan oleh seseorang dalam hidup untuk bisa berinteraksi dengan orang lain. Dengan menyimak seseorang memperoleh sebuah

¹⁵ As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 15

kosakata, gaya bahasa, bentuk bahasa, tata bahasa dan skill yang lain seperti *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*.

2) Keterampilan Berbicara (*Al Kalam*)

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh para pembelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Dalam pengertian ini berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa.

3) Keterampilan Membaca (*Al Qira'ah*)

Keterampilan membaca merupakan materi terpenting diantara materi-materi pelajaran. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Membaca adalah kegiatan yang meliputi pola berfikir, menilai, menganalisa dan memecahkan masalah.

4) Keterampilan Menulis (*Al Kitabah*)

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menurut Rusyana menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Sedangkan Tarigan mendefinisikan menulis sebagai proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Kedua pendapat tersebut sama-sama mengacu kepada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpolanya. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis.¹⁶

b. Aspek Keterampilan Berbicara

Seorang pembicara yang baik, harus memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan, penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Selain menguasai topik, seorang pembicara harus berbicara (mengungkapkan bunyi-bunyi bahasa) dengan jelas dan tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar.

¹⁶ Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN Maliki Press: Malang, 2012), hal. 83

Berbicara dalam bahasa asing atau bahasa kedua termasuk keterampilan dasar yang merupakan tujuan dari pembelajaran berbahasa. Dan berbicara sendiri merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berbicara terdapat dua komponen penting yaitu memahami lawan bicara dan membuat lawan bicara paham terhadap pesan yang ingin disampaikan.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Efendy tentang unsur-unsur keterampilan berbicara meliputi: (1) Kemampuan mendengarkan, (2) Kemampuan mengucapkan, (3) Penguasaan (relatif) kosakata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud, gagasan atau pikirannya.

Peristiwa berbicara akan berlangsung apabila dipenuhi sejumlah persyaratan. Persyaratan itu antara lain: (1) Pengirim: orang yang menyampaikan pesan; (2) Pesan : isi pembicaraan; (3) Penerima : orang yang menerima pesan; (4) Media : bahasa lisan; (5) Sarana : waktu, tempat, suasana, peralatan, yang digunakan dalam penyampaian pesan; (6) Interaksi : searah, dua arah, atau multi arah; (7) Pemahaman: ada saling pengertian.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam berbicara terdapat aspek yang sangat penting yaitu memahami adanya lawan bicara, adanya pesan yang disampaikan

¹⁷ Efendy, *Metodologi Pembelajaran*, ... hal. 149

dan membuat lawan bicara paham terhadap pesan yang ingin disampaikan. Berbicara dalam hal ini adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang dipelajari (bahasa Arab) sebagai alat komunikasi antara satu dengan yang lain secara wajar dan lancar untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi kemampuan berbicara tidak hanya untuk menyapa tetapi memfungsikan bahasa pada posisi yang sebenarnya. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Dalam pengertian ini berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif produktif. Sebagai bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa.

Dalam lampiran 1.a Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang SKL dan Standar Isi PAI dan bahasa Arab di Madrasah, Bab 1 SKL mapel PAI dan bahasa Arab MI merumuskan berbicara merupakan ungkapan makna secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun madrasah.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan sebuah proses perubahan bentuk pesan dari

¹⁸ Taufiqurrahman, dkk. *Lisania Jurnal Ilmu dan Pendidikan Bahasa Arab*, (Tulungagung: P3M, 2011), hal. 91

si pembicara untuk disampaikan kepada pendengar melalui bahasa sebagai medianya. Maka dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada orang lain.¹⁹

c. Faktor - faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan seseorang untuk dapat menjadi pembicara yang baik. Faktor-faktor tersebut adalah faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Menurut Efendy unsur kebahasaan dan non-kebahasaan sebagai berikut:²⁰

1. Aspek Kebahasaan, meliputi:
 - a) Pengucapan (*makhraj*)
 - b) Kejelasan suara (*shifatul huruf*)
 - c) Penempatan tekanan (*mad, syiddah*)
 - d) Nada dan irama
 - e) Pilihan kata
 - f) Pilihan ungkapan
 - g) Susunan kalimat.
2. Aspek Non-kebahasaan, meliputi:
 - a) Kelancaran
 - b) Penguasaan Topik

¹⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 135

²⁰ Effendy, *Metodologi Pengajaran*, ... hal. 163

- c) Keterampilan
- d) Penalaran
- e) Keberanian
- f) Kelincahan
- g) Ketertiban
- h) Kerajinan
- i) Kerjasama.

Dari paparan para ahli diatas, peneliti dalam penelitiannya menggunakan 5 aspek penilaian, yaitu: pengucapan, susunan kalimat, nada dan irama, penguasaan topik, keberanian. Penelitian memilih lima aspek tersebut dengan pertimbangan telah mencakup aspek kebahasaan dan non-kebahasaan dalam penilaian keterampilan berbicara.

4. Kajian Tentang Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Sebagai seorang pendidik tentu melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di dalam kegiatan tersebut terdapat kegiatan belajar dan mengajar. Maka dari itu agar kegiatan pembelajaran dapat terselenggara secara efektif, maka perlu adanya pemahaman bagi pengajar terkait dengan hakikat belajar, mengajar dan pembelajaran. Ditinjau dari segi makna belajar itu sendiri terdapat beberapa pendapat. Maka untuk lebih jelasnya peneliti akan mengemukakan pengertian belajar menurut berbagai pendapat:

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.²¹
2. Menurut Skinner, belajar adalah berusaha membawa anak dari sukses yang satu kepada sukses berikutnya.²²
3. Menurut Whiterington, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.²³
4. Salah satu pakar psikologi, James O. Whitaker mengemukakan bahwasanya mengartikan belajar sebagai proses ketika perilaku dimunculkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.²⁴

Dari berbagai pendapat, maka dipahami bahwasannya belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada individu tertentu baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap maupun berbuat yang terjadi melalui interaksi antar individu ataupun lingkungan.

Sedangkan pembelajaran adalah proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar. Menurut Miarso, pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk

²¹ Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Ar Ruzz Media, 2007), hal. 13

²² Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 52

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 155

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 17

diri secara positif dalam kondisi tertentu. Dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁵

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa adalah suatu proses yang penyajian dan penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru bahasa Arab kepada murid dengan tujuan agar murid memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan agar para peserta didik berkembang dalam hal:²⁶

1. Keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*), menulis (*kitabah*) secara benar dan baik.
2. Pengetahuan mengenai ragam bahasa dan konteksnya, sehingga para peserta didik dapat menafsirkan isi berbagai bentuk teks lisan maupun tulisan dan meresponnya dalam bentuk kegiatan yang beragam dan aktif.
3. Pengetahuan mengenai pola-pola kalimat yang dapat digunakan untuk menyusun teks yang bermacam-macam dan mampu menerapkannya dalam bentuk wacana lisan dan tulisan.

²⁵ Indah Khomsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 4

²⁶ Nuryani, dkk. *Taalum Jurnal Pendidikan Islam*, (Tulungagung: P3M, 2005), hal. 29

4. Pengetahuan mengenai sejumlah teks yang beraneka ragam dan mampu menghubungkannya dengan aspek sosial dan personal.
5. Kemampuan berbicara secara efektif dalam berbagai konteks.
6. Kemampuan menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.
7. Kemampuan membaca buku bacaan fiksi dan non fiksi serta menceritakan kembali intisarynya.
8. Kemampuan menulis kreatif berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan.
9. Kemampuan menghayati dan menghargai karya orang lain.
10. Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.

c. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa adalah lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang konvensional dan digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.²⁷ Dalam definisi lain, bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang lebih banyak dipahami sebagai sistem bunyi,

²⁷ Muhajir, *Psikologi Belajar* ... hal. 12

kendati ada yang berbentuk simbol-simbol tertulis (bahasa tulis).²⁸

Dalam buku strategi pembelajaran aktif, mendefinisikan bahasa adalah ucapan-ucapan yang digunakan setiap kaum untuk mengemukakan maksud mereka.²⁹

Jadi, bahasa Arab adalah kata-kata yang dipergunakan orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka. Setiap bahasa pasti memiliki karakteristik tersendiri. Meskipun pada umumnya setiap bahasa juga memiliki kemiripan dengan bahasa lainnya. Bahasa Arab memiliki beberapa karakteristik yang cukup khas diantaranya adalah:³⁰

- a) Memiliki sistem bunyi yang khas dengan 29 bunyi yang disimbolkan dengan lambang bunyi yang berupa huruf hijaiyah.
- b) Mempunyai sistem tulisan yang khas dengan syakl dan harakat.
- c) Memiliki system i'rab.
- d) Sangat menekankan konformitas antar unsurnya.
- e) Memiliki gaya bahasa yang khas dan sangat menonjol dalam kesusastraan bahasa Arab.

²⁸ Anin Nurhayati, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Tulungagung: Diktat Tidak Diterbitkan, 2006) hal. 1

²⁹ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need Spress, 2009), hal. 1

³⁰ Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 41-50

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Sam’iyyah Syafawiyyah* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar” ditulis oleh Lailatul Nurfika, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), IAIN Tulungagung. Hasil Penelitian menunjukan telah terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Arab pokok bahasan *الأدوات المدرسية*. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan oleh peneliti yaitu pada tes awal (pre test) nilai rata-rata peserta didik 61,43 dengan prosentase ketuntasan 30,43%, dilanjutkan siklus I nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 72,69 dengan prosentase ketuntasan 43,47% dan pada waktu siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 86,04 dengan prosentase ketuntasan 86,95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Sam’iyyah Syafawiyyah* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.³¹
2. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Aziz Setiawan Pengaruh Metode *Samiyah Syafawiyah* terhadap Kemampuan *Muhadatsah* Siswa (Studi Kasus Eksperimen pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tegal, Waru-Karawang) pada tahun 2013 di Universitas

³¹ Lailatul Nurfika, *Penerapan Metode Sam’iyyah Syafawiyyah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

Pendidikan Indonesia. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* untuk meningkatkan kemampuan muhadatsah siswa madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tegal, Waru-Karawang sangat efektif. Dilihat dari perbedaan nilai rata-rata yang signifikan setelah dilakukannya *posttest* yaitu, 79,25 nilai untuk kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol hanya mendapat 44,25. Hal ini juga bisa dilihat dari hasil uji Z yang menyatakan bahwa nilai Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,025 ($3,920 < 1,96$). Dengan hasil demikian, diharapkan setiap institusi pendidikan menerapkan metode ini dalam pembelajaran Bahasa Arab atau bahasa lainnya guna meningkatkan kemampuan *muhadatsah* siswa. Sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari tahapan keterampilan selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu solusi dari permasalahan sulitnya siswa belajar Bahasa Arab.³²

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Tadjri dengan judul Penerapan Metode *Samiyyah Syafawiyah* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MI Azizan Palembang pada tahun 2016 di UIN Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka dan diperjelas dengan narasi deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Azizan Palembang.

³² Abdul Aziz Setiawan, *Pengaruh Metode Samiyah Syafawiyah terhadap Kemampuan Muhadatsah Siswa (Studi Kasus Eksperimen pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tegal, Waru-Karawang)*, (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah analisa uji tes “t”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar materi *mufradat* pada siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Arab di kelas eksperimen, penggunaan tes “t” untuk menguji satu sampel dengan metode *Sam’iyyah Syafawiyah* terhadap hasil belajar materi mufradat pada siswa MI Azizan Palembang menunjukkan bahwa nilai t_o yaitu 7,73 lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,20 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% yaitu 3,11. Dengan kata lain $2,20 < 7,73 > 3,11$ maka Hipotesis Nihil ditolak. Artinya metode *Sam’iyyah Syafawiyah* ini dapat diterapkan pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar.³³

4. Skripsi yang ditulis oleh Nana Lutfiana dengan judul Aplikasi Metode *Sam’iyyah Syafawiyah* dalam Pengajaran *Kalam* (Bahasa Arab) Siswa Kelas VIII Di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tahun 2010 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aplikasi metode *Sam’iyyah Syafawiyah* dalam pengajaran *kalam* siswa kelas VIII di MTsN Ngemplak dilakukan dengan cara guru memberi pelajaran dengan melafalkan hiwar siswa mendengarkan materi yang dibacakan guru, setelah itu menyuruh siswa menirukan apa

³³ Muhammad Tajjri, *Penerapan Metode Samiyyah Syafawiyah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MI Azizan Palembang*, (Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

yang diucapkan guru dengan baik. Pada akhir pelajaran siswa disuruh mendemonstrasikan materi yang telah diajarkan secara berpasangan. (2) Faktor pendukung aplikasi metode *Sam'iyah Syafawiyah* dalam pengajaran *kalam* siswa kelas VIII di MTsN Ngemplak yaitu: a) faktor materi yang menggunakan bahasa Arab, b) guru Bahasa Arab yang berkompetensi, c) media pembelajaran yang masih dalam proses, d) keberanian mengucapkan meskipun salah. Sedangkan faktor penghambat aplikasi metode *Sam'iyah Syafawiyah* dalam pengajaran *kalam* siswa kelas VIII di MTsN Ngemplak yaitu: a) faktor latar belakang pendidikan siswa yang beragam sehingga kemampuan berbahasa Arab siswa juga beragam, b) kurangnya media pembelajaran.³⁴

5. Skripsi yang ditulis oleh Eva Ayu Arfina dengan judul Penerapan Metode *As-sam'iyah Asy-Syafawiyah* dalam Pembelajaran *mahārah Al Kalām* pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosari Tahun Ajaran 2015-2016, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran *Mahārah Al Kalām* dengan menggunakan metode *As-sam'iyah asy-syafawiyah* pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosari, dan hambatan-hambatan dalam mengajar menggunakan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* beserta solusinya.

³⁴ Nana Lutfiana, *Aplikasi Metode Sam'iyah Syafawiyah Dalam Pengajaran Kalam (Bahasa Arab) Siswa Kelas VIII Di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil latar belakang di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosari, Subyek penelitian ini adalah kepala Madrasah, Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab dan siswa kelas VII serta segenap informan yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *maharah al-kalam* kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosari sudah menerapkan metode *As-sam'iyah asy-syafawiyah* sejak lama. Proses pembelajarannya berawal dari pengenalan kosakata, siswa mendengarkan kemudian mengucapkan secara berulang-ulang. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada siswa pada akhir jam pelajaran, memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Hambatan pembelajaran *maharah al-kalam* menggunakan metode *As-sam'iyah asy-syafawiyah* yaitu lingkungan pembelajaran bahasa Arab yang monoton, fasilitas belajar siswa, kurangnya perhatian guru terhadap siswa, latar belakang pendidikan siswa yang beragam. Adapun solusinya alangkah baiknya apabila pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, guru memberi perhatian kepada semua siswa ketika

mengajar, guru memberi bimbingan terhadap siswa yang belum bisa mengucapkan bahasa Arab diluar jam pelajaran.³⁵

Berikut ini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Untuk lebih mempermudah dalam pemaparan persamaan dan perbedaannya, akan diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3
Lailatul Nurfika, Penerapan Metode <i>Sam'iyah Syafawiyah</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.	1. Sama-sama menggunakan metode As- <i>Sam'iyah Asy-Syafawiyah</i> 2. Mata pelajaran bahasa Arab 3. Sama-sama Peserta Didik kelas IV	1. Waktu penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Materi yang digunakan 4. Untuk meningkatkan Hasil Belajar
Abdul Aziz Setiawan, Pengaruh Metode <i>Samiyah Syafawiyah</i> terhadap Kemampuan <i>Muhadatsah</i> Siswa (Studi Kasus Eksperimen pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda	1. Sama-sama menggunakan metode As- <i>Sam'iyah Asy-Syafawiyah</i>	1. Waktu penelitian 2. Subyek dan lokasi penelitian 3. Terhadap Kemampuan <i>Muhadatsah</i>

³⁵ Eva Ayu Arfina, *Penerapan Metode As-sam'iyah Asy-Syafawiyah dalam Pembelajaran mahārah Al Kalām pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosari Tahun Ajaran 2015-2016*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

Lanjutan Tabel 2.1 ...

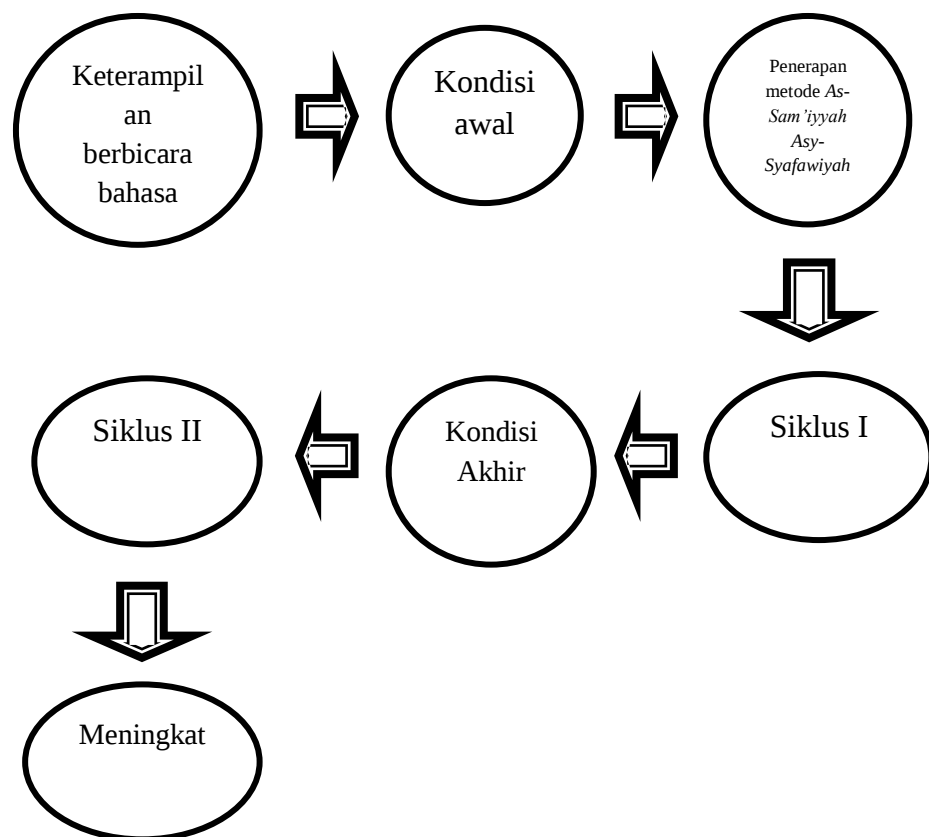
Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3
Tegal, Waru-Karawang)		
Muhammad Tajjri, Penerapan Metode <i>Samiyyah Syafawiyah</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Azizan Palembang.	1. Sama-sama menggunakan metode As- <i>Sam'iyah Asy- Syafawiyah</i> 2. Mata pelajaran bahasa Arab	1. Waktu penelitian 2. Subyek dan lokasi penelitian 3. Terhadap Hasil Belajar
Nana Lutfiana, Aplikasi Metode <i>Sam'iyah Syafawiyah</i> dalam Pengajaran <i>Kalam</i> (Bahasa Arab) Siswa Kelas VIII di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.	1. Sama-sama menggunakan metode As- <i>Sam'iyah Asy- Syafawiyah</i> 2. Mata pelajaran Bahasa Arab	1. Waktu penelitian 2. Subyek dan lokasi penelitian 3. Dalam Pengajaran <i>Kalam</i>
Eva Ayu Arfina, Penerapan Metode As- <i>sam'iyah Asy- Syafawiyah</i> dalam Pembelajaran <i>mahārah Al Kalām</i> pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosari Tahun Ajaran 2015-2016.	1. Sama-sama menggunakan metode As- <i>Sam'iyah Asy- Syafawiyah</i> 2. Mata pelajaran Bahasa Arab	1 Waktu penelitian 2 Subyek dan lokasi penelitian 3 Dalam Pengajaran <i>Maharah Al Kalam</i>

Hasil dari penelitian terdahulu tersebut merupakan sebagai dasar bagi peneliti untuk memilih penelitian menggunakan metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran dengan metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah*. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada mata pelajaran, jenis penelitian, lokasi penelitian dan kelas yang diteliti.

C. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran



Pembelajaran bahasa Arab di MI Darussalam 01 menemukan masalah pada keterampilan berbicara yang masih rendah. Oleh karena itu, peneliti berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menawarkan metode yang dianggap mampu mengatasi masalah tersebut. Peneliti menerapkan metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah*. Metode ini sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab karena, dalam pelaksanaan metode ini peserta didik diharuskan berbicara menggunakan bahasa Arab.